



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 08 Juni 2026

Halaman: 2

TERAS
Ekosistem Kreatif
PEMERINTAH Kota Yogyakarta terus memantapkan kajian pengembangan ekonomi kreatif (ekraf). Di tengah keterbatasan wilayah geografis dan kelangkaan sumber daya alam, kota ini secara sadar menempatkan manusia beserta daya ciptanya sebagai tulang punggung masa depan daerah. Hanya saja, tantangan terbesar yang dihadapi Yogyakarta bukanlah cara menjahit inovasi, melainkan bagaimana merajut serpihan kreativitas tersebut ke dalam sebuah sistem tata kelola yang terintegrasi dan berkelanjutan.
Berdasarkan hasil kajian terbaru, ekosistem kreatif di kota ini masih timpang: sangat perkasa pada fase kreasi dan penyajian pengalamannya, namun masih rapuh dalam urusan distribusi, investasi, monetisasi, hingga peningkatan skala bisnis (scale up). Kondisi diperparah oleh pendataan pelaku ekraf yang masih parsial serta pemanfaatan city branding yang belum menyatu dengan geliat UMKM, festival, dan kampung-kampung tematik.
Guna mengurai benang kusut tersebut, sinergi lintas sektor melalui model hexahelix tidak boleh sekadar menjadi jargon di atas kertas seminar. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemkot Yogyakarta dituntut untuk meruntuhkan ego sektoral dan mulai bekerja dalam satu harmoni yang padu. Kebijakan pengembangan ekraf tidak bisa lagi dibebankan hanya pada satu dinas pariwisata atau kebudayaan saja, melainkan harus melibatkan dinas tata ruang, koperasi, hingga sektor privat dan akademisi secara simultan.
Pelayanan mendasar yang diemparkan oleh pimpinan daerah mengenai siapa melakukan apa dan mulai dari mana harus segera dijawab dengan cetak biru aksi yang konkret, bukan sekadar kongresi birokratis. Implementasi rekomendasi dari tim kajian seperti melewatkan roadmap ekonomi kreatif, mengintegrasikan city branding Yogyakarta sebagai City of Festival, serta menjadikan Calendar of Events sebagai instrumen manajemen merupakan harga mati yang harus segera dieksekusi.
Festival-festival besar yang rutin digelar harus mampu diposisikan sebagai lokomotif ekonomi yang menarik gerbong subsektor kreatif lainnya, bukan sekadar panggung tontonan sesaat yang habis setelah lampu panggung padam. ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005